

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI SDN 130 PALEMBANG

Riski Audrilia*, Ely Susanti, Avida, Sindi Citra Rahayu, Vira Putri Ermanda
Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
SD Negeri 130 Palembang, Palembang
audriliar28@gmail.com*

Abstrak

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menaikkan hasil belajar pendidikan pancasila kelas II melalui pembelajaran berbasis teknologi di SDN 130 Palembang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II di SDN 130 Palembang berjumlah 29 orang. Instrumen yang digunakan observasi dan tes tertulis. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif berdasarkan data hasil tes sedangkan data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II SD Negeri 130 Palembang dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran berbasis teknologi. Peningkatan hasil belajar peserta didik akan muncul ketika guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi sehingga akan membuat peserta didik tertarik, bersemangat dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada hasil siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik sebesar 51,7% sedangkan pada hasil siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik sebesar 93,1%. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Media Berbasis Teknologi

Abstract

This action research aims to improve the learning outcomes of Pancasila education in grade II through technology-based learning at SDN 130 Palembang. This study uses two cycles of classroom action research. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were grade II students at SDN 130 Palembang consist of 29 students. The instruments used were observation and written tests. The data analysis technique was quantitative descriptive based on test result data while observation result data was analyzed descriptively. The results of the research show that the Pancasila Education learning outcomes of class II students at SD negeri 130 Palembang can be improved through technology-based learning media. Improved student learning media so that it will make students interested, enthusiastic and motivated in learning activities. The results Cycle I obtained learning outcomes of 51.7% and Cycle II obtained learning outcomes of 93.1%. It can be concluded that there is an increase in student learning outcomes through technology-based learning media.

Keywords: Learning outcomes, Instructional Media, Technology-Based Media

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Luarannya bisa berupa kemampuan sikap, pengetahuan maupun keterampilan motorik yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar (Rahman, 2021). Hasil belajar bukti nyata keberhasilan yang telah diraih oleh seseorang berdasarkan mata pelajaran (Sari, Aprilia, & Khalifatussadiah, 2020).

Hasil belajar peserta didik adalah prestasi yang dicapai dalam studi melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang menunjang tercapainya hasil tersebut. Sering kali orang berpendapat kesuksesan pendidikan tidak ditentukan oleh transkrip nilai namun tolak ukur keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar (Dakhi, 2020).

Hasil belajar memegang peran penting bagi guru untuk mengetahui kemajuan pengalaman dan pengetahuan yang sudah diperoleh peserta didik dalam upaya menggapai tujuan belajar melalui proses belajar mengajar selanjutnya (Anggita, Salsabiila, & Novitasari, 2024). Selain itu hasil belajar dapat mendorong peserta didik untuk semakin rajin belajar secara konsisten serta mendukung guru untuk lebih memajukan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik (Magdalena, Ridwanita, & Aulia, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di kelas II ditemukan banyaknya hasil belajar yang rendah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dikarenakan sebagian peserta didik masih mengeja saat membaca, kurang konsentrasi, tidak antusias dan merasa bosan menerima pembelajaran pendidikan pancasila. Di sisi lain guru kelas II masih menggunakan buku teks sehingga peserta didik belum mempunyai pemahaman wawasan terhadap mata pelajaran yang dipelajari.

Kemudian jika ditinjau dari faktor instrinsik dan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas II diketahui bahwa motivasi belajar menjadi faktor yang melatarbelakangi pencapaian hasil akademik.

Faktor penyebab lainnya dapat diamati dari kesiapan belajar, cara belajar, disiplin, IQ, dan minat belajar. Sedangkan dilihat dari faktor ekstrinsik yaitu lingkungan sekolah, masyarakat, fasilitas, proses belajar dan sumber belajar yang tidak sesuai. Faktor pendukung lain yang mempengaruhi hasil belajar dilihat dari segi sarana dan prasarana seperti perlunya guru mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran untuk membantu menghadirkan pembelajaran terasa lebih nyata sehingga lebih mudah dicerna dan menarik perhatian mereka untuk antusias belajar.

Untuk meraih hasil belajar yang optimal diperlukan inovasi untuk memunculkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang kritis, kreatif serta inovatif (Gabriela, 2021). Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk membuat objek nyata dari materi yang dibahas. Media pembelajaran merupakan sarana penunjang proses belajar yang diharapkan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran (Anggita, Salsabiila, & Novitasari, 2024).

Penggunaan media pembelajaran teknologi telah mengubah paradigma pendidikan secara signifikan. Teknologi memberikan akses mudah ke berbagai materi pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Beragam platform, aplikasi dan perangkat lunak dirancang khusus untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif (Setyani, Wijayanti, & Pariyanti, 2024).

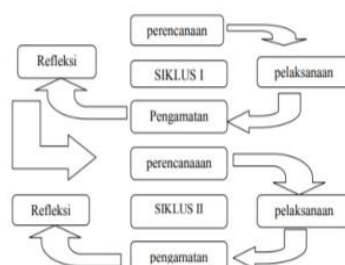
Berdasarkan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan Muna, Zaqiyatul., dkk. Tahun 2023 yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui model Problem Based Learning Media Puzzle Kelas I SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang". Berdasarkan hasil pra siklus rata-rata nilai ujian Pendidikan Pancasila adalah 63,8 dengan tingkat ketuntasan 40,7%. Setelah diaplikasikan model problem Based Learning dengan media puzzle rata-rata hasil belajar siklus I menjadi 73,7 dengan persentase 74,0%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 85,7 dengan persentase 100% sehingga penerapan model problem based learning berbantuan media puzzle terbukti memajukan hasil belajar.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas II masih rendah, sehingga perlu dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari hasil identifikasi masalah menunjukkan bahwa aspek sarana dan prasana khususnya penggunaan media dalam pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar. Didukung penelitian terdahulu bahwa solusi yang dilakukan untuk memajukan hasil belajar pendidikan pancasila dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti media gambar, puzzle, powtoon, wordwall dan media pendukung lainnya.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan hasil belajar peserta didik pendidikan pancasila melalui media pembelajaran berbasis teknologi di SDN 130 Palembang”.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan ciri utama adalah adanya tindakan tertentu membenarkan dan menyempurnakan proses pembelajaran (Kuniawati, 2022). Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan tiap siklus memiliki tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 130 Palembang dengan subjek penelitian peserta didik kelas II yang berjumlah 29 orang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek penelitian ini didasarkan hasil observasi pembelajaran pendidikan pancasila kelas II masih belum maksimal karena mayoritas guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga memberikan hasil kurang memuaskan. Oleh sebab itu, pembelajaran pendidikan pancasila kelas II perlu mendapatkan upaya peningkatan baik proses maupun prestasi belajar peserta didiknya. Apabila pembelajaran yang dilakukan dinilai tidak berhasil, maka kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kegiatan pembelajaran ini dikatakan berhasil jika lebih dari 70% peserta memiliki hasil belajar yang tuntas dengan KKM 65. Tahapan penelitian tergambar dalam bentuk siklus seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Adopsi Kemmis & Taggart)

Gambar diatas merupakan siklus penelitian tindakan kelas dari (Widiastuti, Sayekti, & Eryani, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Instrumen tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Adapun bentuk tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Sedangkan instrument observasi digunakan untuk mengamati aktifitas peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif berdasarkan data hasil tes sedangkan data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila kelas II melalui media pembelajaran berbasis teknologi di SDN 130 Palembang.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori
---------------	----------

91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
51-70	Kurang
0-50	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SIKLUS I

PERENCANAAN SIKLUS I

Tahap perencanaan siklus I membahas materi “sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar” dengan tujuan pembelajaran adalah dapat mengetahui sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar, mampu menyampaikan contoh sikap dan perilaku menjaga lingkungan serta dapat membedakan sampah organik dan non organik.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelajaran dan alat ajar yang menyokong pembelajaran. Artinya peneliti membuat modul ajar, mempersiapkan alat observasi dilanjutkan dengan menentukan pokok bahasan, sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, mempersiapkan media dan menyiapkan lembar evaluasi pilihan ganda.

Adapun media yang digunakan pada siklus I menggunakan media berbasis konvensional berupa media gambar dan media kotak sampah sedangkan media teknologi yang digunakan berbasis video pembelajaran sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar. Selanjutnya untuk pekerjaan individu, peneliti menyiapkan LKPD berupa lembar kerja untuk menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dimana model ini melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah.

PELAKSANAAN SIKLUS I

Pada tanggal 06 maret 2024 di SDN 130 Palembang peneliti melaksanakan penelitian pada jenjang kelas II. Setiap pertemuan dilaksanakan 2 kali selama 35 menit. Tahap pelaksanaan diisi dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembukaan dimulai ketika guru memberi salam dan menanyakan kabar dan meminta ketua kelas memimpin doa untuk mengawali pembelajaran. Selanjutnya guru meminta peserta didik menyanyikan lagu nasional dan melakukan presensi. Dilanjutkan apersepsi dengan cara bertanya kembali mengenai materi pembelajaran sebelumnya untuk mengangkat daya ingat peserta didik dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) seperti langkah pertama guru memaparkan lingkup materi tentang sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar. Kemudian guru memfasilitasi peserta didik dengan menampilkan video pembelajaran sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar. Dilanjutkan dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pematik kepada peserta didik seperti “Apakah kalian sudah mengenal lingkungan sekitar?” atau “Apa saja contoh sikap dan perilaku yang menjaga lingkungan sekitar?”. Langkah kedua guru meminta peserta didik mengamati media pembelajaran berupa jenis-jenis sampah yang ada didepan kelas. Kemudian peserta didik mengamati

media didepan kelas dilanjutkan dengan setiap peserta didik maju sesuai dengan barisan duduk untuk memilih dan memilih jenis-jenis sampah.

Langkah ketiga guru menyediakan waktu bertanya untuk materi yang masih belum jelas. Setelah itu, dilanjutkan guru membagikan LKPD dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas. Langkah keempat peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya. Kemudian guru meminta salah satu peserta didik mengemukakan hasil kerjanya didepan kelas. Langkah terakhir guru mengarahkan peserta didik mengambil kesimpulan dari hasil pembelajaran yang didapat. Dilanjutkan guru model memberikan tes hasil belajar siklus II untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik memahami pelajaran yang telah diberikan.

Pada kegiatan penutup, guru model bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan memberi tahu rencana pembelajaran di pertemuan berikutnya. Dilanjutkan mengajak berdoa dan mengucapkan salam penutup.

OBSERVASI SIKLUS I

Berdasarkan observasi peserta didik mengikuti proses belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan topik sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar. Proses pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu berdoa, menyanyikan lagu nasional, presensi kehadiran dan apersepsi dengan cara bertanya kembali mengenai materi sebelumnya. Dilanjutkan dengan guru mengungkapkan materi ajar dan memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan permasalahan terkait media pembelajaran yang diberikan.

Selama observasi, beberapa peserta didik telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik namun masih ada yang kurang serius tetapi masih mampu menyelesaikan LKPD. Mereka tidak dapat belajar dengan baik karena tingkat pemahaman materi pembelajarannya paling rendah dibandingkan dengan teman yang lain. Solusi alternatifnya adalah memasangkan dengan peserta didik yang tingkat kognitifnya tinggi sehingga tidak terjadi kesenjangan kognitif pada peserta didik dalam satu kelas. Usaha peneliti memicu semangat peserta didik yang tidak aktif belajar dengan cara bertanya langsung dengan peserta didik yang kurang aktif sehingga mereka dapat kembali fokus setelah beberapa kali diberikan pertanyaan. Untuk hasil dari rancangan pembelajaran sudah efektif dilaksanakan dengan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada modul ajar yang dirancang.

HASIL TES SIKLUS I

Akhir siklus I diberikan tes akhir yang bertujuan untuk memantau keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta Didik pada siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Banyak Peserta Didik	Persentase
91-100	Sangat Baik	3	10%
81-90	Baik	9	31%
71-80	Cukup	3	10%
51-70	Kurang	12	41%
0-50	Sangat Kurang	2	7%
Total		29	100%

Keterangan :

Kategori Tuntas : Sangat baik, baik dan cukup
 Kategori belum tuntas : Kurang dan sangat kurang

Dari tabel diatas hasil belajar evaluasi pada siklus 1 diperoleh hasil belajar peserta didik hanya 51,7% yang masuk ke dalam kategori tuntas. Lainnya masih belum baik karena ada 48,3% peserta didik yang masih mendapatkan hasil belajar dengan kategori belum tuntas.

REFLEKSI SIKLUS I

Refleksi pada siklus 1 dilakukan dengan cara meninjau beberapa aspek, diantaranya: 1) meninjau kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru; 2) meninjau hasil observasi dari observer; dan 3) meninjau data hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di Siklus I didapatkan informasi bahwa peserta didik aktif, antusias, dan berhasil dalam pembelajaran adalah mereka yang banyak dibimbing dan diperhatikan guru, atau dengan kata lain keterlibatan dalam pembelajaran dipengaruhi kontribusi guru baik sebagai motivator maupun sebagai fasilitator. Selain itu jika ditinjau dari aktivitas penggunaan media berbasis teknologi, guru lebih banyak menjawab sendiri pertanyaan yang dibuat. Selain itu guru juga terlihat aktif sendiri ketika memberikan umpan balik terkait makna dari sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar yang ada pada media video pembelajaran yang ditayangkan, meskipun dilakukan dengan tujuan agar lebih mudah dimengerti materinya. Dari hasil tes belajar peserta didik diperoleh hanya 51,7% yang memiliki hasil belajar yang sudah tuntas, sedangkan 48,3% lainnya belum tuntas. Sehingga hasil refleksi menyimpulkan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut perlu dilanjutkan ke siklus 2 dengan mengubah beberapa hal yaitu posisi tempat duduk, keterlibatan dalam menggunakan media dan tetap melakukan tes pilihan ganda hanya saja mengubah sedikit bentuk pertanyaannya.

2. SIKLUS II

PERENCANAAN SIKLUS II

Pada siklus II guru model membahas pendidikan pancasila mengenai materi “Bekerja Sama Menjaga Lingkungan” dengan tujuan pembelajaran yaitu diharapkan peserta didik dapat mengetahui bentuk kerja sama menjaga lingkungan serta mampu menyebutkan contoh kegiatan berkerja sama dalam menjaga lingkungan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelajaran dan perangkat pengajaran yang mendukung seperti membuat modul ajar, menyiapkan alat observasi sebagai alat ukur keberhasilan peserta didik menerima materi yang diajarkan dilanjutkan dengan menentukan pokok bahasan yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dan menyiapkan lembar evaluasi pilihan ganda.

Adapun media yang digunakan pada siklus II menggunakan media berbasis konvensional yaitu berupa media gambar dan kotak *mystery box* sedangkan media teknologi yang digunakan berbasis video bekerja sama menjaga lingkungan dan media berbasis visual sebagai media evaluasi pembelajaran berupa wordwall. Selanjutnya untuk aktivitas kelompok peserta didik, guru model menyiapkan LKPD berupa lembar kerja untuk peserta didik menjawab soal yang didapat dari kartu *mystery box*. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran problem based learning (PBL) dimana model ini melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah.

PELAKSANAAN SIKLUS II

Tanggal 25 Maret 2024 di SDN 130 Palembang peneliti melaksanakan penelitian pada jenjang kelas II. Setiap pertemuan berlangsung dua kali 35 menit. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan dalam modul ajar.

Pegiatan dimulai dari guru mengucapkan salam membuka pelajaran. Setelah itu menanyakan kabar dan meminta ketua kelas memimpin doa. Selanjutnya peserta didik menyanyikan lagu nasional dan melakukan presensi kehadiran peserta didik. Dilanjutkan melakukan apersepsi dengan cara bertanya kembali mengenai materi pembelajaran sebelumnya untuk mengangkat daya ingat peserta didik dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti mengikuti langkah pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah langkah pertama guru memaparkan lingkup materi tentang bekerja sama menjaga lingkungan. Kemudian guru memfasilitasi peserta didik dengan menampilkan video pembelajaran bekerja sama menjaga lingkungan. Selanjutnya memberikan pertanyaan pematik kepada peserta didik seperti “Apa yang kalian ketahui tentang kerja sama?” atau “Apa saja contoh kerja sama dalam menjaga lingkungan?”. Langkah kedua adalah peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Kemudian guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan meminta salah satu perwakilan kelompok mengambil kartu *mystery box*.

Langkah ketiga adalah perwakilan kelompok maju, peserta didik berdiskusi mengenai soal yang didapat dari kartu *mystery box*. Kemudian guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas LKPD secara berkelompok. Langkah keempat peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya dan meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Langkah terakhir guru membimbing peserta didik untuk mengambil kesimpulan dari hasil pembelajaran yang didapat. Dilanjutkan guru model memberikan tes hasil belajar siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik menguasai pelajaran yang telah disampaikan khususnya materi bekerjasama menjaga lingkungan.

Pada kegiatan akhir, guru model mengajak peserta didik merangkum materi pembelajaran, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian membimbing peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam.

OBSERVASI SIKLUS II

Secara keseluruhan semua peserta didik sudah berpartisipasi sangat baik mengikuti pembelajaran bermodel pembelajaran *problem based learning* ditandai dengan mereka dapat berkontribusi saat diskusi kelompok sesuai dengan materi yang diberikan. Proses pembelajaran dimulai dari guru membagi kelompok, lalu peserta didik mulai mengerjakan LKPD dilanjutkan dengan setiap kelompok melakukan presentasi dari hasil jawabannya.

Secara keseluruhan peserta didik sudah dapat mengerjakan sesuai intruksi yang diberi. Namun sebagian peserta didik masih kurang maksimal dalam berdiskusi karena masih asik sendiri sehingga pembagian masih dikerjakan oleh temannya yang lain. Peserta didik tersebut tidak dapat belajar cukup baik karena kurangnya konsentrasi dan tidak adanya motivasi dalam belajar sehingga mereka kurang maksimal dalam mengerjakan LKPD.

Oleh karena itu, usaha yang ditanamkan guru untuk memacu agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran yaitu memberikan motivasi dan pendampingan secara penuh. Guru juga memberikan ice breaking untuk menjaga semangat peserta didik yang kurang konsentrasi dan guru memberikan waktu untuk bertanya hal yang mereka kurang pahami. Pelajaran berharga yang peneliti dapatkan adalah setiap peserta didik memiliki beragam karakteristik yang dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran dan melihat

bagaimana peran seorang guru dalam memahami situasi yang terjadi didalam kelas. Pembelajaran dengan model ini juga dapat memaksimalkan keaktifan peserta didik dalam kelompok.

Rancangan pembelajaran telah dapat dilaksanakan dengan hasil yang efektif. Pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran dengan mencapai tujuan pembelajaran yang ditandai dengan peserta didik aktif dan mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

HASIL TES SIKLUS II

Pada akhir siklus II diberikan tes akhir yang bertujuan mengamati kesuksesan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Evaluasi Peserta Didik pada siklus 2

Rentang Nilai	Kategori	Banyak Peserta Didik	Persentase
91-100	Sangat Baik	11	38%
81-90	Baik	12	41%
71-80	Cukup	4	14%
51-70	Kurang	2	7%
0-50	Sangat Kurang	0	0%
Total		29	100%

Keterangan :

Keterangan tuntas : Sangat baik, baik dan cukup
 Keterangan belum tuntas : Kurang dan sangat kurang

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar evaluasi pada siklus 2 didapatkan hasil belajar sudah meningkat. Terdapat 93,1% peserta didik masuk kedalam kategori hasil belajar yang sudah tuntas dan 6,9% peserta didik yang masih mendapatkan hasil belajar dengan kategori belum tuntas.

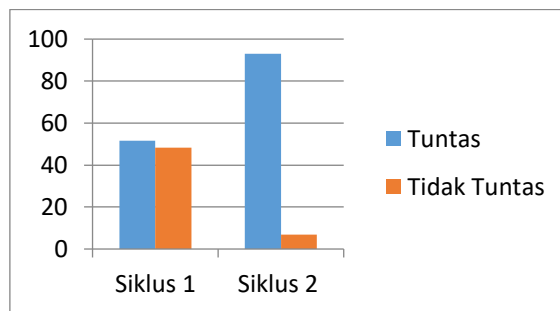
REFLEKSI SIKLUS II

Refleksi siklus 2 juga dilakukan dengan cara meninjau kembali proses pembelajaran, hasil observasi, dan tes hasil belajar diperoleh 93,1% peserta didik yang sudah tuntas. Selain itu, dari hasil observasi pembelajaran juga diperoleh banyak terjadi perubahan aktivitas seperti peserta didik yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih bersungguh-sungguh dan antusias setelah menggunakan media pembelajaran saat belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi menunjukan ada peningkatan hasil belajar yang signifikan. Data tersebut sebagai bukti bahwa kualitas proses pembelajaran dalam penelitian ini mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan selama 2 siklus. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan memakai media berbasis teknologi tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik dan tergambar pada bagan di bawah ini.

Gambar 2. Hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan gambar diagram diatas didapatkan hasil belajar terlihat meningkat yaitu dari 51,7% menjadi 93,1% pada siklus 2. Kemajuan hasil belajar dipengaruhi oleh penggunaan media berbasis teknologi yang bermacam-macam. Nurfadillah (2021) menuturkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi membuat peserta didik lebih ceria karena dibungkus dengan menarik dan guru lebih mudah dalam penyampaian materi karena tidak perlu banyak berceramah, menulis dipapan tulis dan juga dapat melatih kemampuan teknologi seorang guru.

Audie (2019) mengutarakan bahwa perlu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak bosan dan proses pembelajaran tidak monoton. Handayani (2022) menambahkan penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, minat dan hasil belajar peserta didik dengan melibatkan mereka secara langsung. Media berbasis teknologi ini dapat berupa powtoon, canva, wordwall dan lectora inspire.

Elydawati (2019) menyampaikan bahwa peserta didik memerlukan waktu untuk dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebelum mencapai hasil yang maksimal. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan dengan cara lebih memotivasi peserta didik dalam hal belajar sehingga akan menimbulkan kesan yang positif kepada peserta didik. Sejalan dengan pendapat Arianti (2018) menyatakan proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan cara menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Khasanah (2024) mengatakan mengaplikasikan media pembelajaran seperti wordwall berdampak terhadap hasil belajar karena dapat dijadikan sebagai alat pendukung guru supaya peserta didik lebih bersemangat serta antusias dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan pedoman untuk uru mencapai tujuan pmebelajaran berkualitas. Sehingga penerapan media pembelajaran wordwall berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Tentunya hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hafsah, dkk. (2023) yang mengemukakan bahwa media wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menaikkan hasil belajar peserta didik. Persentase hasil belajar peserta didik dari 51,7% menjadi 93,1%. Penggunaan media berbasis teknologi memudahkan guru dan pserta didik dalam pembelajaran. Sehinnga dengan bantuan media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak terlibat dalam pembuatan Penelitian Tindakan Kelas, terutama kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Ely Susanti, M.Pd dan Guru Pamong yaitu Ibu Avida, S.Pd., Gr. Serta saya ucapkan terimakasih juga kepada teman-teman kelompok yang selalu ada membantu saya dalam keadaan suka maupun duka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M Sayyidul, and Moh. Solikul Hadi, 'Integral Values in Madrasah: To Foster Community Trust in Education', *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160
<https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>
- Agusti, N. M., & Aslam. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794-5800.
- Anggita, N., Salsabiila, & Novitasari, R. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5654-5658.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586-595.
- Arianti. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development*, 8 (2), 468-470.
- Elydawati. (2019). Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 7-17.
- Gabriela, N. D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104-113.
- Hadi, Moh. Solikul, 'Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih', 2018, 152 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>>
- Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, and Dwi Noviatul Zahra, 'Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148
 <<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>>
- Hafsah, Sakban, A., & Wiranda, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar PKn pada Materi Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia Kelas VII MTs. *Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1).
- Handayani, F., Yulianti, N., & Erita, Y. (2022). Desain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Teknologi Informasi di Tingkat Sekolah Dasar serta Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 767-781.
- Khasanah, T., & Prayito, M. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Keberagaman Budaya. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 183-1924.
- Kuniawati, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together Siswa Kelas XI IPA I SMAN 7 Kota Bengkulu. *Jurnal MATH-UMB.EDU*, 9(2), 83-92.

- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 117-127.
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, 'Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education InThe Industrial Era 4.0', *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58
- Moh. Solikul Hadi, Dkk, 'Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34 <https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.427>
- Muna, Z., Nursyahidah, F., Subekti, E., & Maflakhah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas I SD Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3421-3436.
- Nurfadillah, S., Azhar, C., Aini, D., Apriansyah, F., & Setiani, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Pinang 1. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 153-163.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 289-302.
- Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah. (2020). Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 19-24.
- Setyani, E. T., Wijayanti, A., & Pariyanti. (2024). Keefektifan Media Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD. *Jurnal Sekolah PGSD FIP Unimed*, 8(3), 403-412.
- Widiastuti, R., Sayekti, I., & Eryani, R. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Kuis Educandy pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 5(4), 2083-2089.